

Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi

Arya Nurusy S¹, M. Ikhlasul Adnan², Nita Febianti³, Nur Hanipah S⁴, Toneng Listiani⁵

¹Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: aryanurusy@student.uinsgd.ac.id

²Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: mikhlasuladnan@student.ac.id

³Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nitafebianti@student.ac.id

⁴Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nurhanipah@student.uinsgd.ac.id

⁵Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: Haniseptiani3005@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di masa pandemi COVID – 19 ini mengalami permasalahan yang cukup serius, sehingga dibutuhkan penanganan yang serius pula. Pengabdian ini bertujuan untuk meringankan permasalahan yang terjadi di pendidikan pada masa pandemi COVID – 19, dengan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar kepada siswa yang kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi COVID – 19. Pengabdian ini dimulai dari refleksi social, social mapping, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Permasalahan pendidikan yang terjadi perlahan mulai teratasi, dilihat dari antusias siswa yang semakin meningkat dalam proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang diberikan di sekolah. Sehingga disimpulkan dengan adanya bimbingan belajar yang lebih intens kepada siswa dapat meringankan permasalahan yang terjadi di pendidikan pada masa pandemi COVID – 19.

Kata Kunci: Pendidikan, Pandemi Covid-19, Pengabdian.

Abstract

Education during the COVID-19 pandemic is experiencing some quite serious problems, so serious handling it seriously will be necessary as well. This service aims to alleviate the problems that occur in education during the COVID-19 pandemic, by carrying out tutoring activities for students who have difficulty while going through the learning process during the COVID-19 pandemic. This service starts from social reflection, social mapping, participatory planning and program implementation. Educational problems that occurred has slowly began to be resolved, it can be seen from the

increasing enthusiasm of students in the learning process and student's better understanding on the material given at school. So it can be concluded that the existence of more intense tutoring for students can alleviate the problems that occur in education during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Education, Covid-19 Pandemic, Dedication.

A. PENDAHULUAN

Melihat kekurangan dari suatu sistem pendidikan membuat banyak negara bertindak untuk meningkatkan pendidikan dengan mengadopsi atau memperbaiki sistem. Tetapi banyak tantangan serta dilema dari perkembangan zaman itu sendiri, karenanya pemerintah harus mengubah strategi pendidikan untuk mencapai tujuan (Afifah, 2015). Akan tetapi, karena Indonesia sering mengalami perubahan sistem pendidikan, hal ini mengakibatkan kebingungan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Seperti perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 pada sistem pendidikan membawa kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kurikulum (Afifah, 2015). Pada kurikulum 2013 ditekankan untuk belajar dengan sistem student center dimana peserta didik membuat kelompok belajar dan diharuskan untuk selalu aktif di dalam kelas. Sistem ini memerlukan kesiapan dari kedua belah pihak baik dari pengajar maupun siswa.

Guru harus peka dalam mengarahkan siswa dalam belajar berkelompok serta mampu bertindak sebagai kolaborator, motivator, maupun model yang baik untuk peserta didik (Afifah, 2015). Pendidikan yang pada sekarang ini mulai berjalan dengan baik harus menghadapi rintangan. Perubahan drastis yang terjadi secara tiba-tiba yang diakibatkan oleh COVID – 19 dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini mengakibatkan kurangnya persiapan, sehingga terjadinya penurunan beberapa aspek dalam hal Pendidikan khususnya di dalam bidang belajar dan mengajar.

Penguncian (Lockdown) dalam menanggapi COVID-19 telah mengganggu sekolah konvensional dengan penutupan sekolah, mayoritas bertahan di minimal 10 minggu (Schleicher, 2020). Sementara komunitas pendidikan telah membuat upaya bersama untuk menjaga kesinambungan pembelajaran selama ini periode, anak-anak dan siswa harus lebih mengandalkan sumber daya sendiri untuk terus belajar dari jarak jauh melalui Internet, televisi atau radio.

Guru juga harus beradaptasi dengan konsep pedagogis baru dan cara penyampaian pengajaran, untuk itu mereka mungkin tidak dilatih. Secara khusus, peserta didik dalam kelompok yang paling terpinggirkan, yang tidak memiliki akses ke sumber belajar digital atau tidak memiliki ketahanan dan keterlibatan untuk belajar sendiri, berisiko tertinggal (Schleicher, 2020).

Dan di era teknologi saat ini sistem pendidikan Indonesia telah menerapkan blended learning yang dapat berkontribusi dalam kesiapan dari pelaksanaan e-learning (Afifah, 2015). Ini merupakan kelebihan dari sistem pendidikan yang baru karena pada blended learning ini siswa mendapatkan video pembelajaran atau presentasi secara online. Dan juga blended learning ini sangat berguna pada situasi sekarang dimana pandemi COVID-19 ini peserta didik tetap bisa belajar walaupun dari rumah. Berdasarkan informasi resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) saat ini, mereka sudah siap dengan semua skenario termasuk penerapan kerja sama untuk mendorong pembelajaran online bagi siswa. Dalam upaya untuk menjaga siswa belajar dirumah, Kemdikbud telah menyiapkan sejumlah dukungan untuk kelancaran proses tersebut. Mereka mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis android: "portal Rumah Belajar"(Schleicher, 2020).

Pembukaan kembali sekolah dan universitas akan membawa manfaat yang tidak diragukan lagi bagi siswa dan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, pembukaan kembali sekolah akan membawa manfaat ekonomi bagi keluarga dengan memungkinkan beberapa orang tua untuk kembali bekerja. Bagaimanapun, manfaat tersebut harus dipertimbangkan dengan hati-hati terhadap risiko kesehatan dan persyaratan untuk mengurangi korban pandemi (Schleicher, 2020).

Makalah ini difokuskan pada kasus yang lebih umum. Pertama, perlu diperhatikan bahwa Pendidikan selama masa pandemi ini sangat menurun, dimana Kegiatan Belajar Mengajar menjadi tidak efisien, karena disebabkan oleh beberapa faktor. Dengan adanya pandemi ini pemerintah mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dan itu mengakibatkan semangat belajar siswa semakin menurun, siswa lebih memilih untuk bekerja atau menikah dibandingkan dengan belajar secara online.

Mengingat beberapa alasan yang menjadi penyebab tidak semangatnya para siswa, dengan itu diadakan bimbingan belajar supaya siswa bisa menemukan semangat belajar mereka kembali dan berfikir secara luas tentang pentingnya Pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021 menggunakan empat tahapan siklus yaitu: yakni refleksi sosial, social mapping, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar yaitu: Adanya kesenjangan dalam kegiatan belajar mengajar, pandemi mengakibatkan menurunnya tingkat belajar siswa dan minimnya kemampuan dasar matematika dan Bahasa Inggris di tingkat MI Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah Cipetir.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan mendatangi sekolah MI Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah yang ditujukan sebagai bentuk perizinan dalam pengabdian KKN- DR SISDAMAS. Perizinan dilakukan dengan mendatangi kepala Sekolah MA Muhammadiyah beserta kepala Sekolah MI Muhammadiyah, adapun sejumlah permasalahan yang ditemukan lebih terfokuskan dalam pengajaran (pendidikan). Adanya pandemi mengakibatkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan dua tahap yaitu online dan offline. Sehingga program yang akan dilaksanakan yaitu membantu menjadi tenaga ahli pengajar di tingkat MA dan MI.

Pada tahap informasi, diperoleh saat tingkat MI akan melaksanakan olimpiade matematika, persiapan antara guru dan peserta olimpiade sangat kurang, serta minimnya referensi yang menjadi permasalahan utama sebelum olimpiade berlangsung. Sehingga dilakukan sebuah program bimbingan olimpiade. Ditemukan pula pada bidang Bahasa Inggris terdapat sejumlah masalah dimana kecilnya ketertarikan siswa yang mengakibatkan mengerucutnya focus menjadi kepada siswa yang memiliki minat dalam memperdalam pengetahuan Bahasa Inggris sebagai target utama. Maka diadakanlah kursus Bahasa Inggris.

Berdasarkan social mapping yang telah terlaksanakan, maka program kerja yang akan dijalankan dalam KKN-DR ini adalah “bimbingan belajar offline di tingkat MA dan MI Muhammadiyah Cipetir”

Program kerja “bimbingan belajar offline di tingkat MA dan MI Muhammadiyah Cipetir” telah dijalankan pada tanggal 23 Agustus 2021 dengan target adalah siswa siswi dari MA Muhammadiyah yang berada di kampung Cipetir RT 6 dengan jumlah siswa- siswi per kelas sejumlah kurang lebih 25 orang. Dimana kelas yang diampu dalam program bimbingan offline Matematika ini terdiri dari kelas X yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah. Telah dijalankan pula pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan target adalah siswa siswi dari MA Muhammadiyah yang berada di kampung cipetir dengan jumlah siswa- siswi per kelas kurang lebih 25 orang. Dimana kelas yang diampu dalam program bimbingan offline Bahasa Inggris ini terdiri dari kelas XI yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di kampung Cipetir Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi adalah dilaksanakannya sebuah kegiatan dilapangan dengan cara menyalurkan sebagai tenaga ahli keilmuan dan bimbingan belajar untuk siswa -siswi MA Muhammadiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Cipetir.

Adapun pelaksanaan pengabdian dari program ini meliputi empat hal yaitu refleksi social, social mapping, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Social

Pertama-tama dilakukan tahapan refleksi social sebagai wujud proses interaksi yang dilakukan di sekolah sebagai gambaran untuk mengetahui permasalahan yang ada di ranah Pendidikan. Dengan adanya program yang dijalankan oleh KKN - DR SISDAMAS mampu untuk memberikan keringan dengan masalah yang terjadi di MA Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam tahap refleksi ini lebih berperan dalam mengedepankan proses berfikir secara fundamental (Fatkhurrahman et al., 2020).

Dengan adanya refleksi sosial ini dapat mengetahui masalah apa saja yang menjadi penyebab kurangnya kinerja belajar mengajar terutama dalam bidang ilmu matematika dan Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pembelajaran matematika dan juga Bahasa Inggris yang dijalankan di sekolah MA Muhammadiyah belum maksimal, baik itu dari segi materi pembelajarannya dan juga pemahaman siswa-siswi yang begitu kurang tertarik dengan adanya pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Sedangkan kedua ilmu tersebut begitu bermanfaat jika diterapkan langsung dilingkungan bekerja dan di kehidupan sehari-hari.

Dengan kondisi pada saat ini menjadi penyebab kurangnya tingkat pembelajaran yang efektif, dimana pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh melalui media pembelajaran online seperti ZOOM, WAG, Clasroom, dll. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara online namun diselingi dengan tatap muka secara langsung namun dengan waktu yang begitu singkat. Dengan adanya KKN-DR SISDAMAS ini, mahasiswa ikut berperan aktif dalam menyalurkan bimbingan pengajaran secara offline dengan minat bakat dibidang matematika dan juga membuka sesi bimbingan diluar jam pelajaran, seperti membantu mengajari materi-materi yang belum dipahami dan membuka sesi semi les private.

2. Social Mapping

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari siswa yang ditujukan sebagai partisipan dalam kegiatan KKN – DR SISDAMAS. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan terjun mendatangi sekolah MI Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah yang ditujukan sebagai bentuk perizinan dalam pengabdian KKN-DR SISDAMAS. Dengan memilih siswa sebagai focus utama.

Pada tahap informasi, diperoleh saat tingkat MI akan melaksanakan olimpiade matematika, persiapan antara guru dan peserta olimpade sangat kurang, serta minimnya referensi yang menjadi permasalahan utama sebelum olimpiade berlangsung. Sehingga dilakukan sebuah program bimbingan olimpiade. Ditemukan pula pada bidang Bahasa Inggris terdapat sejumlah masalah dimana kecilnya ketertarikan siswa yang mengakibatkan mengerucutnya focus menjadi kepada siswa

yang memiliki minat dalam memperdalam pengetahuan Bahasa Inggris sebagai target utama. Maka diadakanlah kursus Bahasa Inggris.

3. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan acara yang dilakukan dalam pembelajaran dimana pihak-pihak yang terlibat ikut berperan secara aktif disetiap kegiatannya yang melibatkan masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Abady, 2013). Seperti siswa yang ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh gurunya dan siswa yang aktif dan rajin dalam mengikuti pembelajaran diluar kelas.

Dalam tahapan ini juga dapat diketahui apa saja yang menjadi kebutuhan sebagai seorang guru dan kebutuhan dari seorang peserta didik. Dengan hadirnya KKN-DR SISDAMAS ini mampu untuk memberikan pengarahan dan keringanan bagi sistem pembelajaran yang belum terlaksana maupun yang sedang terlaksana.

Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya belajar yaitu untuk memperluas sebuah wawasan yang belum pernah dimiliki dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang berperan sebagai peserta didik khususnya di tingkat Aliyah yang mana dimasa-masa tersebut diharuskan untuk mempunyai perencanaan kedepan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya seperti menempuh Pendidikan jenjang sarjana. Dalam hal ini juga perlunya peran orang tua dalam menopang keinginan anaknya untuk melanjutkan kejenjang Pendidikan seperti perlunya kesiapan mental, emosi, dan fisik (Wasitohadi, 2014).

Dalam tahapan ini dilakukan suatu pembelajaran yang lebih kondusif sebagai mana diketahui bahwa begitu pentingnya peran seorang pengajar Ketika dihadapkan sebagai pemimpin disuatu kelas dalam memerankan tugasnya, dimana pembelajaran dilakukan secara santai namun dapat dimengerti sehingga suasana pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif yang menghasilkan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran antara pengajar dan siswa (Amalia & Sa'adah, 2020). Kegiatan ini dapat dicermati dengan melihat suasana kelas yang meliputi *pertama*, kehadiran peserta didik saat jam pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris dimulai. *Kedua*, bangun hubungan yang baik antara pengajar dengan peserta didik sehingga tidak menimbulkan efek tegang atau rasa tidak nyaman saat jam pembelajaran berlangsung. Seperti mengadakan games kecil-kecilan sebelum pembelajaran dimulai atau sedikit mengulang materi sebelumnya bagi yang masih belum dimengerti. *Ketiga*, tidak memberikan tekanan secara langsung bahwa peserta didik diharuskan untuk mengerti semua materi yang diajarkan terutama dalam bidang matematika dan Bahasa Inggris, namun berikanlah sebuah petunjuk atau alasan apa yang menjadikan bahwa begitu pentingnya dalam belajar ilmu matematika dan Bahasa Inggris di lingkungan kerja nanti serta di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dibidang matematika tidak hanya dilakukan di tingkat MA namun dilakukan juga di jenjang MI. Dengan membantu sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam persiapan Olimpiade Matematika Tingkat MI dan juga.

4. Pelaksanaan program

Kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Inggris dilaksanakan di kelas XI MA Muhammadiyah pada tanggal 14 Agustus 2021, materi yang disampaikan yaitu tentang "Giving and Asking opinion". Pemaparan materi tentang "Giving and Asking opinion" yang merupakan salah satu materi yang terdapat pada RPP untuk kelas XI MA Muhammadiyah. Pada kegiatan KBM ini mahasiswa KKN DR- SISDAMAS mengalami beberapa kendala seperti minimnya pengetahuan siswa akan dasar-dasar Bahasa Inggris, kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris serta kurangnya referensi yang dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kemudian kegiatan kursus Bahasa Inggris (*English Course*) yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 yang bertempat di posko KKN- SISDAMAS 2021 Ds. Cipetir. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN- SISDAMAS memberikan *tips and tricks* dalam mengisi soal Bahasa Inggris serta pembahasan materi yang berkaitan dengan setiap soal yang ada dalam lembar kerja (*worksheets*) yang terlampir. Dari kegiatan ini informasi yang didapatkan dari Pendidikan di MA Muhammadiyah ini terutama di bidang matematika yaitu mengalami berbagai kendala seperti kurangnya persiapan guru dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan tidak adanya referensi untuk pembelajarannya.



Gambar 2. Kursus Bahasa Inggris.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi COVID – 19 ini, pendidikan di Kampung Cipetir kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara Luar Jaringan (LURING). Akan tetapi banyak permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di Kampung Cipetir ini. Seperti kurangnya minat belajar siswa, tidak semua siswa memiliki alat komunikasi, minimnya persiapan pengajar untuk bahan yang diajarkan. Adapun beberapa program yang sudah dijalankan yaitu bimbingan belajar terkhusus pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, yang dilaksanakan delapan hari yang berlokasi di MI Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah Kampung Cipetir lalu sebagian juga dilaksanakan di posko KKN Kampung Cipetir. Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar ini cukup banyak hampir setiap kelasnya terdapat 25 siswa dan untuk di luar jam pelajaran terdapat 5 siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Untuk teknis pelaksanaan kegiatannya, pertama siswa diberi materi terlebih dahulu sesuai dengan tingkatannya. Kemudian siswa akan diberikan contoh soal agar dapat lebih memahami materi yang diberikan. Terakhir siswa diberi latihan soal agar dapat mengetahui seberapa paham siswa tersebut menguasai materi yang diberikan.

Dengan terlaksananya program bimbingan belajar ini dapat meringankan permasalahan-permasalahan pendidikan di Kampung Cipetir ini. Permasalahan pertama yaitu kurangnya minat belajar siswa. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini antusias siswa semakin meningkat dalam pembelajaran. Apalagi kebanyakan siswa yang takut dengan matematika karena matematika itu sulit dan rumit perlahan

teratasi. Metode bimbingan belajar yang tidak memberatkan kepada siswa, dengan memberikan materi yang tidak terlalu banyak dan memasukkan games games di sela waktu pembelajaran membuat siswa tersebut tidak jenuh dan dapat memahami materi yang diberikan. Permasalahan kedua yaitu minimnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ini siswa lebih ditekankan dalam latihan soal, karena dalam memahami pelajaran matematika harus sering-sering latihan soal agar materi yang dibahas dapat dipahami dan materi dasar-dasarnya pun dapat terasah. Dengan itu siswa lebih memahami terkait materi-materi dasar yang sudah dipelajari. Adapun komponen dalam membangun motivasi belajar siswa diantaranya, yaitu:

- a. Komponen Harapan atau keyakinan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari yaitu mampu untuk menerapkan dan memahami.
- b. Komponen Nilai yaitu siswa diharapkan untuk memahami tujuan dari belajar.
- c. Komponen Afektif yaitu komponen yang berhubungan terhadap reaksi emosional siswa ketika siswa menghadapi tugas dan pembelajaran. Dalam komponen afektif berkaitan dengan aktifitas emosional siswa. Komponen

afektif erat kaitannya dengan tugas serta pembelajaran, sehingga mempengaruhi emosional siswa (Padma & Sukanesh, 2011).

Kemudian permasalahan lain yang ditemukan yaitu kurangnya referensi dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam waktu yang bersamaan dilaksanakannya olimpiade matematika tingkat MI yang menjadi kendala utama adalah kurangnya persiapan dan kurangnya referensi materi yang akan diolimpiadekan. Bimbingan belajar untuk persiapan olimpiade ini membahas soal-soal olimpiade tahun lalu dan soal simulasi olimpiade. Sebelum membahas latihan soal disini lebih menekankan dengan dasar-dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Karena bila dasarnya siswa kurang paham akan berdampak buruk ke soal-soal yang akan dikerjakan. Jika dasar-dasar sudah dikuasai lalu akan masuk ke tahap latihan soal. Dengan waktu yang terbatas dan referensi materi yang kurang lengkap tidak menghalangi kegiatan bimbingan belajar ini. Untuk hasil dari olimpiade matematika tingkat MI ini memuaskan dengan menempati peringkat 10 besar di Kabupaten Sukabumi. Untuk peserta olimpiade ini bernama Reva Lidya Putri sebagai perwakilan dari MI Muhammadiyah Ciptetir.

Lalu permasalahan lain yang diketahui yaitu tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi seperti handphone, dengan adanya permasalahan ini akibatnya jika diadakan pembelajaran secara online maka siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan belajar mengajarnya, dan pihak sekolah pun tidak mempermasalahkannya. Hambatan lain yaitu kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA), kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja (Anugrahana, 2020).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pada masa pandemi mengalami banyak perubahan seperti menurunnya keinginan belajar siswa, kinerja belajar mengajar lebih tidak kondusif dan siswa lebih mengutamakan mencari uang diri pada belajar.

Program kerja yang dilaksanakan bisa membuat siswa lebih terbuka tentang pentingnya belajar dan membuat mereka berfikir bahwa pendidikan bukan sesuatu yang harus dilupakan. Keinginan para siswa menjadi lebih terbuka untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Dari program yang terlaksana peneliti mengajukan saran dan masukan diantaranya:

1. Sebaiknya aturan yang ada di Sekolah lebih diperketat lagi, supaya siswa tidak semaunya Ketika berada dalam lingkungan sekolah.
2. Dalam pengawasannya, sebaiknya pengajar lebih tegas dalam bersikap, supaya menjadi contoh untuk para pelajar.

3. Dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih kondusif dan pengajar sudah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.
4. Sekolah harus menyediakan buku referensi untuk kegiatan belajar mengajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abady, A. P. 2013. Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah.

Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3(1), 25–34.

Afifah, N. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 233–245.

Amalia, A., & Sa'adah, N. 2020. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225.